

Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Antonius Wilson Sembiring^{1*}

¹Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia.

*corresponding author

Artikel Informasi	Abstract
Received : 19 November 2024	<p><i>This research is based on the learning outcomes of students who are not motivated to learn by his master. This is because some parents think that the task of Motivating learning is only done by the teacher, when in fact the role of Parents are also very important. Students who do not get the motivation to learn from their parents tend to be more passive when learning, sometimes their learning outcomes are not achieve the minimum completeness criteria (KKM). With this we do a research to analyze the role of parents in increasing participants' learning motivation educated at the elementary school level. This research uses descriptive qualitative method with data collection through literature study that we have done. Writing purpose this journal so that readers know how important the role of parents in increase students' learning motivation. The results of this study that students those who get motivation to learn from their parents have better learning outcomes than students who do not get motivation to learn from their parents.</i></p>
Revised : 28 November 2024	
Available : 30 November 2024	
Online	
Keyword	
Learning, Motivation, Parents.	
Korespondensi	
Phone :	
Email : kemejaulosmedan366@gmail.com	

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan sosok yang bertanggung jawab penuh atas anaknya, peran orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anaknya memang sangat penting. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak, ketika seorang anak lahir diibaratkan seperti kertas kosong. Orang tua diumpamakan sebagai orang yang akan menulis kertas kosong tersebut. Pendidikan pertama seorang anak didapatkan di rumah yang diajarkan dari orang tuanya. setelah memasuki usia sekolah anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di rumah. Ketika sudah memasuki usia sekolah, peran orang tua masih berpengaruh terhadap keberhasilan anak saat belajar di

sekolahnya. Dalam memotivasi peserta didik peran orang tua memang sangat penting, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi mengapa orang tua tidak mampu untuk memotivasi anaknya untuk belajar seperti kesibukan bekerja.

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*movore*”, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Motivasi belajar sangat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak pada proses pembelajaran serta prestasi peserta didik. Banyak yang beranggapan jika tugas memotivasi belajar hanya dilakukan oleh guru, padahal

kenyataannya orang tua juga ikut andil dalam memotivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Department for Children, School and Families (DCSF) pada tahun 2007 yang berjudul "The Impact of Parental Involvement on Children Education" mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah cukup dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik untuk pencapaian seorang anak. Peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama masih sangat membutuhkan arahan serta bimbingan baik itu dari guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik seperti peralatan belajar yang memadai, keadaan sekolah, kurikulum yang digunakan apakah sesuai dengan kemampuan peserta didik dan perlengkapan sekolah. Semua faktor tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Lingkungan merupakan salah satu factor pendukung dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang yang tentunya akan memotivasi peserta didik. Lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang berada dalam kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki hubungan darah, serta rasa kasih sayang diantara mereka, yang memiliki fungsi untuk melindungi setiap anggota keluarganya. Setiap keluarga haruslah menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan supaya anak-anak merasa nyaman dan senang saat sedang bersama keluarga.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peran orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Dengan adanya kesadaran orang tua bahwa perannya sangat penting, terhadap motivasi belajar peserta didik selama proses belajar di sekolah dapat membantu hambatan-hambatan yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh

informasi mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk dapat mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian nantinya akan menghasilkan uraian yang bersifat deskriptif analitis. Deskriptif memiliki arti menggambarkan dan melaporkan secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan norma yang ada di masyarakat. Sedangkan analitis mengandung suatu arti mengelompokkan, menghubungkan data-data yang diperoleh baik dari segi teori maupun praktik yang kemudian akan dianalisis guna memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah-masalah yang akan diteliti (Suparlan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa ataupun dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mendapatkan motivasi belajar dari orang tuanya pada saat pembelajaran cenderung bersemangat dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Ditingkat sekolah dasar peserta didik cenderung lebih ingin bermain daripada belajar, motivasi orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan. Orang tua harus mendidik dan mengajarkan anaknya jika kewajiban seorang siswa di sekolah adalah belajar. Orang tua bisa melakukan berbagai cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti ikut membantu anak saat mengerjakan tugas dirumah. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan semangat belajar anak,

karena mereka merasa mendapat dukungan serta perhatian dari orang tuanya. Orang tua bisa memberi pertanyaan seperti “bagaimana pelajaran hari ini?”, “apa saja yang kamu lakukan saat di sekolah hari ini?”. Pertanyaan dan perhatian tersebut membuat peserta didik bisa mengungkapkan perasaannya.

1. Peran Orang Tua

Peran merupakan suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas dari petugas suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang dalam pekerjaan yang berada dimasyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang didalamnya terdiri dari ayah dan ibu yang berasal dari perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang berasal dari perkawinan yang sah dan membentuk keluarga.

Orangtua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orangtua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orangtua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja, ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita. Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya di lakukan di lingkungan rumah tangga.

2. Peran orang tua dalam pendidikan

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “suatu fungsi atau tugas utama yang harus dilaksanakan”. Peran orangtua menempati

posisi pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, guru dalam lingkungan sekolah, lalu masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa peran adalah suatu tugas utama yang dimiliki dan menjadi karakteristik yang melekat dalam diri setiap orang yang dimana tugas tersebut senantiasa harus ditunaikan atau dijalankan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah “ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani” Orangtua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga.

Pada tahap pertama, peran orang tua dalam pendidikan itu bagaimana mengajarkan anak pada pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan membaca, menulis, dan melakukan kegiatan positif. Tahap kedua, peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, saling menyayangi sesama saudara, dan mengajarkan anak memiliki sikap adil. Pada tahap ketiga, peran orang tua dalam pendidikan yaitu mengajarkan anak sifat jujur dan sabar, peran orang tua dalam pendidikan anak dengan baik. Peran orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan agama pada keluarga pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan pelaksanaan secara maksimal dalam lingkungan rumah tangga.

3. Motivasi belajar

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Kegiatan belajar baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, peranan

motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat meningkatkan aktivitas dan inisiatif serta menggerakkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengenai jenis-jenis motivasi itu sendiri terbagi dalam 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun pengertian jenis-jenis motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik ini merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri individu itu sendiri yang mempunyai pengaruh yang sangat besar kemajuan belajar atau prestasi. Faktor-faktor pendorong adalah motivasi intrinsik ialah adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya, minat dan kepuasan kinerja.

Adanya kebutuhan merupakan memberi peluang untuk mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh anak baik fisik maupun psikis. Persepsi individu mengenai diri sendiri merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menjadi pendorong serta mengarahkan menjadi pribadi pereilaku seseorang untuk bertindak.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor dari luar peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antara peserta didik, hukuman (punishment), dan

sebagainya. Motivasi ekstrinsik Merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak di didik termotivasi untuk belajar. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datangnya dari luar peserta didik yang menjadi pendorong dalam melakukan kegiatan. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut. Yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya serta lingkungan sosial.

Dalam pembelajaran motivasi dapat diartikan sebagai daya gerak siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, yang menjadi proses belajar. Dengan demikian motivasi itu mempunyai posisi utama dalam kegiatan seseorang dan usaha untuk mencapai cita-citanya. Jadi tanpa motivasi kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik. Motivasi belajar adalah sifatnya non intelektual. Peran utama yaitu penyemangat dalam belajar dan merasakan senang. Sedangkan menurut W.S. Winkel dijelaskan bahwa motivasi belajar itu seluruh daya gerak didalam diri seseorang untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran, dan memberikan arah untuk mencapai tujuan belajar.

Dikutip dari buku *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* oleh Shilphy A. Octavia, menurut Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan

3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Jadi, dapat dipahami bahwa motivasi adalah pergerakan yang tumbuh dari dalam diri manusia untuk mencapai suatu tujuan.

4. Fungsi Motivasi

Jika tanpa motivasi usaha kegiatan pembelajaran tidak mencapai hasil dengan baik. Dengan demikian jika motivasi dicapai dengan baik akan menghasilkan kegiatan belajar baik pula.

Menurut A.M. Sardiman (2007: 85) fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajarnya

Selanjutnya, Sukmadinata (2011:62), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (directional function)
Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila

sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran

- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. Berdasarkan uraian diat

5. Peran orang tua dalam memotivasi peserta didik untuk belajar

Peran orangtua dalam memotivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi menjadi pendorong timbulnya tingkah laku serta mempengaruhi dan mengubah setiap tingkah laku, karena pada dasarnya motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor menggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang

serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam proses belajar peserta didik, tidak terlepas dari motivasi yang dapat mendorong peserta didik agar dapat menjalankan proses belajarnya. Motivasi peserta didik berasal dari dalam diri peserta didik, salah satu motivasi dari dalam diri peserta didik yaitu seperti rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu yang belum diketahui, sedangkan motivasi dari luar diri peserta didik adalah orang tua, dimana orang tua adalah orang yang dekat dengan anak dan yang paling mengetahui kepribadian anak, maka dari itu orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Orang tua mengontrol waktu belajar peserta didik dan cara belajar peserta didik.
- b. Orang tua memantau perkembangan kemampuan anak, orang tua selalu memantau nilai-nilai hasil belajar anak di sekolah dan mengontrol tugastugas peserta didik yang diberikan oleh guru.
- c. Orang tua memantau perkembangan kepribadian peserta didik seperti memantau sikap, moral, dan tingkah laku peserta didik, dengan mengomunikasikannya kepada wali kelas untuk mengetahui perkembangan anaknya.
- d. Orang tua memantau aktifitas apa saja yang dilakukan oleh anaknya dan menanyakna kepada wali kelas.

6. Strategi meningkatkan motivasi belajar

Memotivasi siswa untuk belajar itu penting, artinya dalam proses belajar siswa

tidak hanya termotivasi dari diri sendiri melainka juga butuh motivasi dari luar seperti orang tua dan keluarga terdekatnya.

- a. Kebermaknaan, peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila hal hal yang dipelajari menarik baginya.
- b. Modeling, pelajaran akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa apabila guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku, bukan hanya dengan metode ceramah atau lisan.
- c. Komunikasi terbuka, siswa akan senang belajar apabila pembelajarannya terarah dan jelas.
- d. Peserta siswa lebih senang belajar apabila perhatiannya ditarik oleh pembelajaran yang unik.
- e. Latihan atau praktek, siswa lebih senang belajar jika pembelajarannya berisi praktek-praktek secara langsung menggunakan fisik sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai.
- f. Latihan terbagi, siswa lebih senang belajar jika dalam proses pembelajarannya hanya sebentar.
- g. Kurangi secara sistematis paksaan belajar, pada waktu belajar, siswa perlu diberikan paksaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah menguasai pelajaran, maka pemaksaan itu dikurangi yang nantinya lambat laun siswa akan terbiasa belajar sendiri.
- h. Kondisi yang menyenangkan, siswa lebih senang belajarnya jika kondisi kelas dan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

7. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh masing-masing orang tua tentu tidak terlepas dari suatu factor, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat.

- a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya kerjasama antara satu keluarga dalam mendidik anak, dan

pastinya orang tua yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian anaknya seperti apa. Namun, tidak hanya orang tua yang terlibat dalam memotivasi peserta didik keluarga terdekat pun ikut serta dalam memotivasi peserta didik seperti nenek, kakak atau orang yang tinggal dalam satu rumah.

- 2) Adanya ketegasan dari orang tua, selain adanya kerjasama antar keluarga dalam memotivasi peserta didik, ketegasan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya peran orang tua agar anak termotivasi dalam belajarnya. Dengan orang tua memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan anak akan menjadi lebih semangat belajar dan bersekolah dan belajar dirumah.

b. Faktor penghambat

- 1) Kondisi lingkungan tempat tinggal

Adapun faktor penghambat yang menjadi hambatan terlaksananya peran orang tua, yaitu seperti kondisi lingkungan tempat tinggal yang menjadi salah satu penghambat terlaksananya peran orang tua. Seperti kondisi lingkungan yang sepi ketika malam hari serta masih ada anak kecil yang bermain pada malam hari, ini merupakan salah satu factor anak menjadi malas belajar.

Inilah yang dirasakan oleh para orang tua sekarang ini. Ketika malam tiba anak-anak sudah berada di dalam rumah masing-masing, namun bukan belajar yang mereka lakukan, melainkan bermain gadget bukan belajar. Apabila tidak ada ulangan maupun pekerjaan rumah yang didapat mereka tidak mau untuk belajar. Selain itu juga, jika mereka sudah bermain

mereka lupa untuk belajar. Dalam kondisi seperti ini, orang tua sudah tidak mampu untuk memaksakan anak untuk belajar, orang tua sudah membebaskan anaknya.

- 2) Kondisi anak dalam belajar

Sebagai orang tua tentunya akan memperhatikan anaknya untuk selalu belajar. Namun hal yang terjadi anak sendirilah yang menentukan mereka ingin belajar atau tidak. Orang tua hanya dapat mengarahkan dan mengajak saja. Namun kondisi anak sendiri yang menjadi salah satu factor penghambat bagi orang tua. Seperti halnya dengan kondisi anak sekarang ini, mereka lebih suka bermain disbanding setiap hari membuka buku. Selain itu juga jika sudah timbul rasa malas mereka susah di ajak untuk belajar, dan pastinya jika mereka malas belajar banyak alasan-alasan yang mereka tunjukan.

- 3) Kondisi anak

Setiap masing-masing anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Hal tersebutlah dipengaruhi oleh kemauan atau motivasi anak dalam kondisi belajar kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi menurun. Dengan demikian yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

- 4) Kesibukan orang tua

Orang tua dalam proses belajar anak sangat penting. Sebagai orang tua harus mampu mendampingi anak saat belajar. Mendampingi anak dalam kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal tersebutlah

yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Tetapi ada sebagian orang tua yang kurang meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar. Karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga mereka baru bisa mendampingi anaknya belajar pada malam hari. Oleh karena itu, anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa peran orang tua dalam memotivasi peserta didik dalam hal belajar

Pertama, Orang tua harus tetap berperan aktif dalam memberi dorongan agar peserta didik semangat dalam belajar seperti menyediakan fasilitas sarana dan prasarana

Kedua, Orang tua harus memberikan respon kepada peserta didik jika peserta didik berhasil dalam belajar seperti mendapat juara kelas di sekolah. Respon tersebut dapat berupa kalimat pujian atau hadiah yang diinginkan siswa

Ketiga, Menciptakan lingkungan yang nyaman dalam belajar

Keempat, Memberikan dukungan untuk tidak menyerah dalam mengerjakan hal hal yang sulit yang mungkin ditemukan mereka dalam proses belajar.

Kelima, Orang tua dapat mengenalkan hal hal baru terkait dengan pembelajaran. Sehingga siswa memiliki referensi ilmu untuk mendukung pembelajarannya

Keenam, memberikan waktu dalam memperhatikan pekerjaan rumah (PR), sehingga siswa akan mendapat perhatian yang tentunya memotivasinya guna berjuang untuk masa depannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. Sosiologi Skematika Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdurrahman An-Nahlawi. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam (Di Rumah Di Sekolah Dan Di Masyarakat). Bandung: CV. Diponegoro, 2016.
- Abdurrahman Fathoni. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Anurraga, H. H. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang).
- Dedi Mulyana. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dindin Jamaludin. Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Fuad Ihsan. Dasar Dasar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Hamalik, O. (2007). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, 7(3), 1–8. Fazli, M. I. (2012). Peranan Orang Tua dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat. Skripsi,

- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rumbewas, S.S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Suparlan. (2022). Peran Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 2011.
- Winkel, W. S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.